



PEMBIASAAN SIKAP GOTONG ROYONG MELALUI PROGRAM KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 3 DI SEKOLAH DASAR

Gilang Eko Setyo Suharjono

Universitas Jember, Jawa Timur, Indonesia
Contributor Email: gilangeko1122@gmail.com

Received: December 22, 2024

Accepted: June 29, 2025

Published: November 30, 2025

Article Url: <https://ojsdikdas.kemendikdasmen.go.id/index.php/didaktika/article/view/1934>

Abstract

The current Indonesian education system refers to the Merdeka Curriculum, which emphasizes character building as reflected in the strengthening of the Pancasila student profile, which aims to improve the quality of education by shaping the character of students, one dimension of which is mutual cooperation. Teachers play an important role in fostering values of mutual care and concern among students, one of which is through the habit of mutual cooperation. This study aims to describe the cultivation of mutual cooperation attitudes among third-grade students through the implementation of the Kampus Mengajar Batch 3 program at SDN Gelang 06. This is a qualitative study using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The data obtained from the field research were analyzed using descriptive qualitative methods. The results of this study indicate that the cultivation of a mutual cooperation attitude through the Kampus Mengajar Batch 3 program has a positive impact on third-grade students at SDN Gelang 06. Through program activities such as handicrafts, healthy Friday, inter-class competitions (class meetings) and group discussion learning applied to the students, changes in behavior reflecting mutual cooperation attitudes were demonstrated, such as concern for fellow students, cooperation, mutual assistance, sharing and creating harmony through mutual respect.

Keywords: *Character Building; Mutual Cooperation; Elementary School.*

Abstrak

Sistem pendidikan Indonesia saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka yang salah satunya menitikberatkan pembentukan karakter yang tercermin melalui penguatan karakter siswa didik dengan salah satu dimensinya yakni gotong royong. Guru berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter akan saling kepedulian antar sesama, salah satunya melalui pembiasaan sikap gotong royong. Penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan pembiasaan sikap gotong royong kepada peserta didik kelas III melalui penerapan program kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 di SDN Gelang 06. Jenis penelitian ini, yakni kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perolehan data hasil penelitian di lapangan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini, yakni pembiasaan sikap gotong royong melalui program kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 memberi dampak positif terhadap peserta didik kelas III di SDN Gelang 06. Melalui program kegiatan seperti kerajinan tangan, Jumat sehat, perlombaan antar kelas (*class meeting*) dan pembelajaran diskusi kelompok yang diterapkan kepada peserta didik, mampu menunjukkan perubahan perilaku yang mencerminkan sikap gotong royong seperti kepedulian antar sesama peserta didik, kerja sama, saling membantu, berbagi dan menciptakan keharmonisan dengan saling menghargai satu sama lain.

Kata Kunci: *Pembentukan Karakter; Gotong Royong; Sekolah Dasar.*

A. Pendahuluan

Pada era saat ini, sistem pendidikan Indonesia mengacu pada Kurikulum Merdeka yang mengutamakan adanya penguatan -nilai karakter yang sesuai dengan Pancasila. Hal ini selaras dengan salah satu tujuan pendidikan, yakni pembentukan karakter (Suharjono & Fitriyah, 2024). Pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka memiliki tujuan guna peningkatan mutu hasil dan proses pembelajaran yang mengacu terhadap pembentukan akhlak serta budi pekerti peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini juga sesuai dengan orientasi paradigma pembelajaran abad ke- 21, yakni menekankan nilai-nilai Pancasila (Suharjono *et al.*, 2024).

Maisaro *et al.*, (2018) mengemukakan bahwa pendidikan karakter mampu mengatasi krisis moral pada bangsa ini, dimana hal tersebut berkaitan terhadap besarnya intensitas tingkat kekerasan khususnya di kalangan remaja entah itu pencurian, pornografi, mencontek, dan

kenakalan remaja lainnya. Sikap ini bertentangan pada nilai luhur dari Pancasila yang merupakan dasar negara di Indonesia. Mengacu kondisi tersebut, lembaga pemerintah yakni Kemendikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) harus selalu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terutama dalam pembentukan karakter melalui berbagai pengadaan program yang dicanangkan.

Kemendikbudristek hadir dengan mencanangkan adanya program Kampus Mengajar yang merupakan suatu bagian dari induk program Kampus Merdeka. Mengacu pada program Kampus Mengajar ini telah memberikan peluang emas terhadap mahasiswa di Indonesia dalam membantu pemulihan aktivitas pembelajaran di suatu lembaga sekolah pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2022). Di samping itu, pada program Kampus Mengajar ini juga menekankan adanya penguatan literasi, numerasi, bantuan administrasi, adaptasi teknologi dan penguatan karakter siswa sesuai dengan Pancasila terhadap sekolah sasaran yang sudah ditentukan. Salah satu ruang lingkup program Kampus Mengajar tersebut mencakup menitikberatkan pada penguatan karakter siswa sesuai dengan Pancasila sebagai wujud dalam upaya guna pembentukan karakter peserta didik (Hariyanti & Sundawa, 2023).

Mengacu hadirnya program Kampus Mengajar ini, menjadikan sebagai wadah yang dicanangkan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia serta menjadikan para mahasiswa selaku penerus bangsa agar terlibat aktif guna terjun langsung ke lapangan untuk membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar sekaligus pengembangan diri guna membentuk mutu atau kualitas dari sumber daya manusia di bidang pendidikan. Pendidikan menjadikan faktor penting yang akan membentuk serta memperbaiki kualitas dari sumber daya manusia. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai langkah guna membentuk karakter penerus bangsa (Iswayurani & Attalina, 2023).

Pendidikan sebagai suatu upaya yang berlatar belakang pada realitas problematika atau permasalahan yang berkembang di setiap generasi atau bersifat dinamis, seperti salah satunya yakni problematika akan merosotnya karakter generasi penerus bangsa mengenai kurangnya kesadaran saling peduli satu sama lain dalam membantu sesama yang mencerminkan sikap gotong royong. Sikap gotong royong sebagai perilaku hidup bangsa telah terjadi pergeseran yang mana generasi pemuda cenderung hanya mementingkan perubahan dalam kepentingan pribadi (Hanafi dalam Mulyani *et al.*, 2020). Identitas warga negara saat ini, salah satunya budaya gotong royong yang terintegrasi dalam nilai Pancasila, kian tergerus oleh sikap individualis (Aulia *et al.*, 2021).

Indonesia saat ini menghadapi permasalahan fatal terkait karakter penerus bangsa karena terjadinya kemerosotan karakter yang dapat dilihat dari maraknya tindak kekerasan dan kejahatan yang terjadi. Pada era globalisasi ini segala budaya asing yang bersifat negatif mampu dengan mudah masuk di Indonesia sehingga mengancam karakter peserta didik selaku penerus bangsa (Nuraini & Jannah, 2021). Hal inilah yang menyebabkan berubahnya sikap atau perilaku peserta didik. Sekolah dasar merupakan suatu titik pusat dalam pemecahan masalah guna menciptakan generasi penerus bangsa yang bermoral serta memiliki akhlak terpuji. Maka daripada itu, penting bagi guru dan wali murid peserta didik guna mengarahkan sekaligus membimbing serta mendidik anak, serta mencontohkan perilaku. Di antaranya dengan praktik nyata dan langsung pembiasaan sikap gotong royong. Nilai-nilai luhur bangsa yang dapat ditanamkan dan dibiasakan melalui gotong royong. (Awaru dalam Denay *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas III di SDN Gelang 06 diketahui bahwa sering percekcoakan atau adu mulut dan berkelahian baik dengan teman sejawat maupun dengan teman di kelas lainnya. Hal ini menimbulkan kurangnya rasa akan kesetiakawanan, kepedulian, saling membantu satu sama lain, keharmonisan, dan saling menghargai. Hasil pengamatan peneliti juga menunjukkan perilaku

gotong royong pada peserta didik di kelas III kurang kuat. Kerja sama antar siswa di sekolah rendah dan kepekaan peserta didik untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar juga kurang. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang peka terhadap kondisi lingkungan sekitar, gaya hidup anak yang cenderung individualis, rasa ingin menang sendiri atau egois, dan kurangnya sikap saling kerja sama peserta didik dengan rekan-rekannya di sekolah. Nilai substansial dalam gotong royong mengacu pada sikap kerelawanan, tolong menolong, kerja sama, musyawarah dan solidaritas.

Hasil penelitian Mulyani *et al.*, (2020) menunjukkan perilaku gotong royong di SDN Jemur Wonosari 1/417 Surabaya masih bertahan dengan baik melalui adanya strategi penanaman dengan penerapan pembiasaan seperti kerja kelompok, piket kelas dan Jumat bersih dalam substansi pembelajaran serta pemberian penghargaan guna memotivasi peserta didik dalam rangka menerapkan sikap gotong royong di sekolah. Hal ini juga dikarenakan di SDN Jemur Wonosari 1/417 Surabaya masih menerapkan program pendidikan berbasis gotong royong. Hal ini dilakukan melalui contoh tingkah laku secara langsung guru terhadap peserta didik dan pembiasaan baik. Hasil penelitian Hayati & Utomo (2022) juga menunjukkan penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab dengan metode pembiasaan memberikan dampak perubahan karakter yang lebih baik pada peserta didik di SDN 02 Sringin Karanganyar. Penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab dilakukan melalui pembiasaan dalam kegiatan seperti kerja bakti, salat Dhuha, piket kelas dan pemberian tugas kelompok.

Karakter gotong royong menumbuhkan hubungan yang erat di masyarakat akan kepedulian satu sama lain serta mengharmoniskan latar belakang perbedaan multikultural. Sikap dan budaya saling tolong menolong, kekeluargaan, persatuan dan tidak saling merusak tatanannya (Nurdinti & Salimah, 2022). Pengimplementasiannya sebagai bentuk pembiasaan dalam rangka menanamkan semangat gotong royong melalui tindakan saling kerja sama positif dapat diterapkan pada anak di usia dini supaya

anak mampu dengan mudah menyelesaikan setiap problem yang dihadapi (Pambudi & Utami, 2020). Salah satu harapannya adalah mampu menumbuhkan rasa kepedulian, kekompakan akan kerja sama dan keharmonisan antar sesama melalui pembiasaan sikap gotong royong di sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi permasalahan yang ada adalah melalui pembiasaan sikap gotong royong melalui pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 3. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka membentuk kesadaran peserta didik akan pentingnya sikap saling peduli, membantu satu sama lain, dan saling menghargai. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana deskripsi penerapan program kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 terhadap pembiasaan sikap goyong royong peserta didik di sekolah dasar. Tujuan pada penelitian ini, yakni mendeskripsikan mengenai pembiasaan sikap gotong royong kepada peserta didik kelas III melalui penerapan program kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 di SDN Gelang 06.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang bertujuan guna mendeskripsikan terkait fakta-fakta dan objek yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif ini memaparkan tentang hal apa saja yang dialami subjek penelitian. Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang memiliki landasan filsafat postpositivisme yang dilakukan untuk meneliti kondisi pada objek yang alamiah di mana peneliti menjadi sebagai instrumen dalam pengambilan sampel dan sumber data. Penelitian deskriptif dilakukan guna mengungkapkan suatu kondisi, keadaan, atau gejala fenomena secara objektif sesuai dengan gambaran kejadian ketika penelitian dilakukan (Masyhud, 2021). Penulis merupakan instrumen dalam penelitian serta kegiatan analisis dilaksanakan berkelanjutan dari awal penelitian sampai analisis data. Pelaksanaan pengamatan secara langsung dan bertahap terhadap objek-objek studi berdasar ruang lingkup penelitian. Kegiatan penelitian ini

dilakukan pada 07 Maret-25 Juni 2022 yang dilaksanakan di SDN Gelang 06. Adapun sumber data yang diambil pada penelitian ini yakni guru dan peserta didik kelas III di SDN Gelang 06.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data yakni berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilaksanakan pada penelitian ini dengan mengamati kegiatan di sekolah guna mengetahui pembiasaan sikap gotong royong melalui program kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 di SDN Gelang 06. Wawancara dilakukan kepada guru kelas III guna memperoleh informasi terkait pembiasaan sikap gotong royong peserta didik melalui program kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 di SDN Gelang 06. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini guna memperoleh data-data yang relevan berupa hasil fotodalam bentuk gambar yang dijadikan guna sebagai bukti ketika melakukan penelitian.

Analisis data dilakukan setelah memperoleh data di lapangan. Perolehan data dari hasil penelitian di lapangan dianalisis dan diolah secara deskriptif kualitatif. Adapun pengolahan data kualitatif yang dianalisis dari hasil penelitian dilakukan guna menjawab pembiasaan sikap gotong royong. Tahapan-tahapan yang dilakukan guna melakukan analisis data di antaranya: (1) reduksi data, yakni proses memilih hal-hal pokok, merangkum, pemusatan pada hal penting, serta mengeliminasi hal yang tidak diperlukan, (2) data *display*, yakni setelah data direduksi kemudian penyajian data yang dilakukan melalui bentuk bagan, uraian singkat, menghubungkan antar kategori, dan sejenisnya yang umumnya paling cenderung diterapkan dalam penyajian data kualitatif yakni dengan berbentuk teks naratif, (3) verifikasi, yakni menyimpulkan hasil temuan dalam penelitian berdasarkan data di lapangan yang memungkinkan untuk menjawab atau menolak dari rumusan masalah yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Adapun sumber data referensi yang menjadi gagasan pembahasan bersumber dari buku dan artikel jurnal publikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Gelang 06 bahwasanya pembiasaan sikap gotong royong melalui program kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 telah berjalan dengan baik terhadap peserta didik di kelas III. Terdapat hasil positif di mana peserta didik telah belajar akan pentingnya nilai-nilai dari sebuah perilaku gotong royong dalam kehidupan yang direalisasikan melalui kegiatan program Kampus Mengajar Angkatan 3 di antaranya kegiatan kerajinan tangan, Jumat sehat, perlombaan antar kelas (*class meeting*) dan pembelajaran diskusi kelompok. Pembiasaan sikap gotong royong dapat menumbuhkan rasa kepedulian antar sesama peserta didik dan lingkungan sekitar, menumbuhkan kekompakan akan kerja sama antar peserta didik, menciptakan keharmonisan dan saling menghargai satu sama lain melalui pembiasaan sikap gotong royong itu sendiri terhadap peserta didik di SDN Gelang 06.



Gambar 1. Kegiatan Kerajinan Tangan

Berdasarkan hasil observasi secara langsung selama kegiatan kerajinan tangan terlihat bahwa peserta didik mampu terlibat bekerja sama dalam menyusun mading kelas, membuat origami, dan menempelkan hiasan secara kolektif. Terlihat pula adanya pembagian tugas yang diberikan ke tiap peserta didik seperti ada yang bagian menggunting, mewarnai, menempel, hingga menata hasil karya ke dinding kelas. Kegiatan ini mencerminkan adanya pembiasaan sikap gotong royong yang kuat dikarenakan tiap peserta didik mampu saling membantu dan bahu

membahu menyelesaikan tanggung jawabnya tanpa merasa terbebani. Suasana kelas menjadi hidup dan juga penuh semangat kebersamaan. Kegiatan ini tidak sekadar melatih keterampilan seni dan motorik semata, tetapi juga menumbuhkan rasa peduli, kerja sama, dan saling menghargai antarsesama di dalam suasana yang menyenangkan dan produktif.

Program kegiatan kerajinan tangan merupakan kegiatan menghias kelas yang dilakukan guna meningkatkan kreativitas peserta didik melalui bersama-sama menyusun hiasan berupa origami dari kertas lipat yang dibentuk menyerupai hewan dan menyusun mading kelas. Kegiatan kerajinan tangan ini memerlukan kerja sama antar setiap peserta didik. Tindakan gotong royong dalam menyelesaikan hiasan kelas seperti terlihat dari tindakan saling membantu dalam menggunting kertas, menempel, membentuk motif hiasan, dan sebagainya. Hal ini secara tidak langsung akan membiasakan dan melatih peserta didik untuk gotong royong dan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

“Kegiatan kerajinan tangan yang dilakukan kepada peserta didik sebagai salah satu agenda program Kampus Mengajar 3 termasuk salah satu kegiatan yang positif. Selain meningkatkan kreativitas peserta didik, kegiatan ini juga mampu menumbuhkan sikap gotong royong melalui hubungan kerja sama yang dilakukan peserta didik untuk saling membantu sama lain dan menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya dalam rangka menyusun serta melengkapi kekurangan hiasan dalam ruang kelas. Peserta didik kompak dan mampu bekerja sama dengan baik dalam mengerjakan setiap bagian sesuai arahan dari guru kelas dan mahasiswa pendampingnya. Peserta didik dilatih untuk mampu bekerja sama dan saling menolong dalam menyusun hiasan kelas secara bersama sebagai bentuk implementasi sikap gotong royong antar sesama.” (Wawancara dengan guru kelas III di SDN Gelang 06).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Handayani *et al.*, (2021) bahwasanya kegiatan menghias kelas merupakan salah satu cara dalam menumbuhkan sikap gotong royong dan meningkatkan rasa kepedulian peserta didik di SDN Unyur terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kemudian mereka bekerja sama untuk menghasilkan suatu karya. Selaras

juga dengan hasil penelitian Latifah *et al.*, (2023) di kelas II di SDN Sambirejo 02 Semarang bahwa penanaman karakter gotong royong dapat dilakukan pada pembelajaran SBdP melalui kerajinan tangan seperti pembuatan kotak pensil dari bahan bekas yang dilakukan bersama-sama sehingga menjadi sarana untuk menanamkan karakter gotong royong.



Gambar 2. Kegiatan Jumat Sehat

Berdasarkan hasil observasi langsung pada kegiatan Jumat sehat terlihat bahwa peserta didik menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan kerja bakti bersama. Para peserta didik bekerja sama membersihkan ruang kelas dan juga lingkungan sekolah secara bergotong royong. Tiap peserta didik mengambil peran yang berbeda-beda. Ada yang bagian menyapu lantai, mengepel, membersihkan jendela, dan menata buku di rak. Semuanya berlangsung dalam suasana harmonis dan kompak. Kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai terbiasa untuk saling membantu sama lain, bekerja sama, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah. Nilai gotong royong tampak sangat menonjol melalui solidaritas, saling bekerja sama, dan kepedulian peserta didik terhadap tugas bersama.

Jumat sehat merupakan kegiatan dalam meningkatkan kebugaran jasmani melalui aktivitas olahraga bersama dan juga menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang dilaksanakan seluruh warga sekolah melalui kerja sama yang dilaksanakan pada hari Jumat secara bersama. Kegiatannya dapat berupa menyapu kelas, membersihkan halaman kelas, membersihkan lemari, membersihkan kolong meja, membersihkan

jendela, dan mengepel lantai sekolah. Semua hal ini dilakukan bersama-sama sebagai bentuk kolaborasi baik antar sesama peserta didik beserta guru. Kegiatan tersebut juga bermanfaat untuk menjaga tatanan kebersihan, keasrian, dan agar mereka terhindar dari segala penyakit yang bersarang di lingkungan yang kumuh.

“Kegiatan Jumat sehat menjadi kegiatan rutin dari agenda pelaksanaan program kegiatan Kampus Mengajar 3 di SDN Gelang 06. Melalui melalui kegiatan ini mampu tercipta kekompakan antar peserta didik melalui kerja sama gotong royong dalam menyelesaikan suatu hal, menjaga keharmonisan antar peserta didik, meningkatkan rasa kepedulian antar sesama peserta didik dan lingkungan sekitar serta menumbuhkan rasa kesetiakawanan antar peserta didik. Kegiatan Jumat sehat seperti halnya pelaksanaan kerja bakti dan gotong royong dalam membersihkan lingkungan wilayah di sekitar sekolah. Di antaranya dengan cara membersihkan kelas masing-masing, membersihkan jendela, membersihkan kolong meja, membersihkan lemari, menata buku, mengepel ruang kelas dan membersihkan halaman sekolah dari sampah dan rumput liar.” (Wawancara dengan guru kelas III di SDN Gelang 06).

Hal ini sejalan dengan penelitian Mulyani *et al.*, (2020) di SDN Jemur Wonosari 1/417 yang menunjukkan bahwa kegiatan Jumat bersih merupakan salah satu contoh aktivitas yang dapat menanamkan karakter. Dalam hal ini terutama sikap hubungan sosial dan gotong royong yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nikmah *et al.*, (2023) di kelas IV di SDN 02 Grawan bahwasanya kegiatan Jumat bersih mampu membentuk sekaligus menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik sekaligus menjaga kebersihan di lingkungan sekitar sekolah.



Gambar 3. Perlombaan antar Kelas (Class Meeting)

Berdasarkan observasi secara langsung diketahui peserta didik sangat begitu antusias dalam mengikuti ajang perlombaan antar kelas. Peserta didik bekerja sama, saling bahu-membahu dalam mengikuti perlombaan, memperhatikan satu sama lain, memberikan arahan, dan semangat untuk memenangkan kegiatan perlombaan ini. Setiap kelas juga menunjukkan kekompakan yang luar biasa. Hal ini mencerminkan adanya sikap gotong royong yang kuat dan harmonis antar setiap peserta didik di SDN Gelang 06. Pembiasaan sikap gotong royong yang ditanamkan melalui kegiatan ini berhasil memunculkan rasa persatuan, kekompakan dan solidaritas di antara setiap peserta didik.

Perlombaan antar kelas merupakan aktivitas kompetisi berupa kegiatan ragam permainan menarik yang dijadikan sebagai ajang perlombaan antar peserta didik yang diikuti tiap-tiap kelas di SDN Gelang 06. Adapun pilihan ragam kegiatan perlombaan antar kelas ini beberapa diantaranya yakni seperti tarik tambang, estafet air, estafet tali, estafet tepung dan memasukkan paku di dalam botol. Kegiatan perlombaan ini dipilih guna menanamkan sikap gotong royong.

“Kegiatan perlombaan antra kelas (class meeting) yang dilaksanakan pada program Kampus Mengajar Angkatan 3 ini memberi dampak positif bagi peserta didik. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti perlombaan seperti lomba tarik tambang, lomba estafet air, dan perlombaan lainnya. Di tiap-tiap perlombaan juga tampak kalau anak-anak saling bekerja sama dan juga mendukung dengan penuh semangat. Anak-anak juga menampakkan akan kekompakan sebagai satu tim yang utuh dan mempunyai semangat kebersamaan yang tinggi untuk meraih kemenangan bersama. Ini secara langsung pastinya juga menanamkan pembiasaan sikap gotong royong dan adanya rasa saling kepedulian antar sesama” (Wawancara dengan guru kelas III di SDN Gelang 06).

Kegiatan perlombaan seperti tarik tambang, estafet air, estafet tepung, memasukkan paku dalam botol dan sejenisnya juga merupakan kegiatan yang mencerminkan adanya sikap gotong royong melalui adanya kerja sama tim dalam memenangkan perlombaan, kekompakan dan kebersamaan (Ajahari *et al.*, 2024; Syafira *et al.*, 2024). Keberhasilan

program kegiatan perlombaan antarkelas (*class meeting*) ini membuktikan bahwa pembelajaran nilai karakter seperti gotong royong dapat dilakukan secara menyenangkan dan juga bermakna. Melalui permainan dan perlombaan yang bersifat kolaboratif ini, peserta didik tidaklah hanya belajar bekerja sama semata, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang peduli, bertanggung jawab dan mampu berinteraksi positif dengan sesama.



Gambar 4. Kegiatan Diskusi Kelompok

Hasil observasi pada saat pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok dalam pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menumbuhkan pembiasaan sikap gotong royong di antara peserta didik. Melalui kelompok kecil inilah peserta didik saling berdiskusi dengan aktif dan saling menghargai pendapat satu dengan lainnya. Setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan ide, memberi saran dan mendengarkan rekan lainnya. Kerja sama terlihat tampak solid saat kelompok peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik saling melengkapi, saling membantu menyusun jawaban dan juga bekerja sama menyelesaikan soal. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan pembiasaan sikap gotong royong, kedisiplinan, tanggung jawab dan kebersamaan di antara peserta didik.

Diskusi kelompok merupakan aktivitas saling bertukar pemikiran, pendapat, ide, informasi dan pengalaman mengenai suatu hal yang didiskusikan. Diskusi kelompok diterapkan sebagai bimbingan melalui pemberian studi permasalahan kepada peserta didik yang harus

diselesaikan dengan cara bersama-sama melalui saling gotong royong guna memecahkan pokok permasalahan tertentu. Peserta didik dalam kelompok masing-masing memiliki kewajiban dan hak yang sama dalam mengemukakan ide (berbagi pengetahuan), masukan, saran dan menghargai pendapat antar sesama. Melalui aktivitas diskusi kelompok ini mengajarkan peserta didik dilatih untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab dan saling kerja sama untuk memecahkan tugas permasalahan.

“Diterapkannya diskusi kelompok dalam pembelajaran oleh mahasiswa Kampus Mengajar 3 mampu menciptakan jalinan hubungan kerja sama yang baik antar sesama peserta didik dalam memecahkan pokok permasalahan dan berinteraksi sosial dengan baik, beradab, dan berakhlak. Ini terutama tampak ketika peserta didik berkomunikasi dengan saling menghargai pendapat sebagai bentuk saling toleransi antar peserta didik dan menumbuhkan kebiasaan gotong royong. Melalui diskusi dan musyawarah dalam aktivitas pembelajaran di kelas akan terbentuk sikap gotong royong.” (Wawancara dengan guru kelas III di SDN Gelang 06).

Hal ini sejalan penelitian Hayati & Utomo (2022) bahwasanya upaya pembiasaan sikap gotong royong dapat diterapkan melalui kegiatan tugas kelompok dengan cara peserta didik secara berkelompok diberi tugas menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam kelompok, mempunyai hak dalam mengemukakan pendapat, saran, masukan dan menghargai pendapat teman lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iswayurani & Attalina, (2023) di SDN 04 Bawu Jepara yang menunjukkan bahwa aktivitas tugas kelompok termasuk dalam memecahkan permasalahan belajar yang diberikan guru. Melalui aktivitas tugas kelompok, peserta didik berdiskusi dan melakukan musyawarah sehingga mereka mampu berbaur sekaligus menciptakan kekompakan dalam kerja sama.

Pembiasaan sikap gotong royong yang diterapkan melalui program kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 di SDN Gelang 06 ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan karakter peserta didik. Khususnya pada segi aspek kepedulian, kerja sama, dan juga tanggung jawab sosial. Hal ini menciptakan keharmonisan dan solidaritas antar peserta didik dan mampu mempererat interaksi sosial dan meminimalkan kemungkinan timbulnya konflik perpecahan, perkelahian, dan

percekcokan antar peserta didik. Program ini juga mendukung terwujudnya karakter siswa sesuai dengan nilai Pancasila terutama dalam sikap bergotong royong yang mencakup kerjasama, kepedulian dan berbagi (Rusnaini *et al.*, 2021).

Hasil wawancara dan observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik terlibat aktif dalam berbagai kegiatan seperti halnya kerajinan tangan, Jumat sehat, lomba antar kelas dan diskusi kelompok. Keaktifan, kerja sama, kepedulian terhadap antar sesama dan lingkungan sekitar serta mampu berbagi pengetahuan yang ditunjukkan peserta didik dalam kegiatan tersebut menjadi indikator berkembangnya sikap gotong royong sebagai bagian dari pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (1991) bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang dilakukan guna membantu peserta didik memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Tiga dimensi penting yang dikemukakan Lickona dari pendidikan karakter ini adalah *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* (Lickona, 1991). Kegiatan gotong royong di sekolah yang berbasis pembiasaan merupakan perwujudan dari adanya *moral action* yakni keterlibatan langsung peserta didik ke dalam tindakan-tindakan yang mencerminkan sikap gotong royong di lingkungan sekolah. Hal ini juga selaras dengan teori belajar sosial dari Bandura yang mana menekankan pentingnya pengaruh modeling atau peneladanan dalam proses belajar sosial (Dooley, 2020; Shodiqin & Junaidi, 2022). Peserta didik dapat meniru perilaku gotong royong baik dari guru, mahasiswa kampus mengajar, dan teman sebaya dalam kegiatan bersama. Hal ini mendukung hasil pengamatan bahwa sikap saling membantu dan bekerja sama muncul secara bertahap melalui pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang.

Seluruh kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam program Kampus Mengajar Angkatan 3 ini dapat dilihat sebagai bentuk adanya pendidikan karakter yang berbasis budaya sekolah. Menurut Lickona (1991), budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai positif akan sangat membantu dalam proses pembentukan karakter. Dengan kata lain, kehadiran para mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3 melalui kegiatannya mulai dari

merancang dan memfasilitasi kegiatan secara kolaboratif serta menyenangkan berperan serta dalam memperkuat budaya sekolah yang positif di SDN Gelang 06.

D. Penutup

Pelaksanaan program kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 di SDN Gelang 06 mampu memberikan dampak positif terhadap tumbuhnya sikap gotong royong peserta didik di kelas III. Hal ini dilakukan melalui pembiasaan melalui kegiatan kerajinan tangan, Jumat sehat, perlombaan antar kelas (*class meeting*), dan pembelajaran diskusi kelompok. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang mencerminkan sikap gotong royong seperti kepedulian antar sesama peserta didik, kerja sama, saling membantu, berbagi dan menciptakan keharmonisan dengan saling menghargai satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa program kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3 mampu menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai Pancasila, khususnya dalam hal bergotong royong. Dengan demikian, program ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pendidikan karakter yang relevan dan kontekstual di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian dapat menjadi referensi khususnya bagi guru dalam upaya membentuk sikap gotong royong pada peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan pengembangan pada penelitian berikutnya guna menanamkan pembiasaan sikap gotong royong sebagai bentuk penguatan nilai-nilai karakter kepada peserta didik khususnya di jenjang sekolah dasar.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih setulusnya penulis sampaikan kepada kepala sekolah, guru, peserta didik di SDN Gelang 06, dosen pembimbing lapangan, dan rekan-rekan tim Kampus Mengajar Angkatan 3 beserta seluruh pihak yang terlibat dalam keterlaksanaan penelitian ini. Semoga hasil penelitian

ini memberikan manfaat sekaligus membantu guru dalam upaya menanamkan sikap gotong royong kepada peserta didik sebagai bentuk penguatan karakter.

Daftar Referensi

- Ajahari, A., Sihung, S., Yusup, W. B., Yalla, E., Anggara, D., Nisapingka, D., Angeli, M., Yuverdina, Y., Pernando, J., Rifa'i, I., Syahrani, S. D., Rahmawati, A. A., Rozi, A. F., & Fitriana, N. (2024). Optimalisasi Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Aksi Gotong Royong Menyambut HUT RI ke 79 di Desa Tarusan Danum. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 847-862. <https://doi.org/10.62335/2b5td251>
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal Identitas Nasional Indonesia sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549-8557. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2355>
- Denay, R. S. S., Delawanti, D., & Romadhon. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Karakter Toleransi dan Gotong Royong di Kelas IV SD. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 5(1), 371-380. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/663>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2022). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022* (Edisi Januari 2022). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Dooley, E. (2020). An Ethnographic Look into Farmer Discussion Groups through the Lens of Social Learning Theory. *Sustainability*, 12(18), 1-21. <https://doi.org/10.3390/su12187808>
- Handayani, S., Jamaludin, U., & Suparno, S. (2021). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Gotong Royong di SDN Unyur. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 144-158. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8019>
- Hariyanti, H., & Sundawa, D. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 133-146. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8326>

- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419–6427. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248>
- Iswayurani, U., & Attalina, S. N. C. (2023). Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Gotong Royong di Lingkungan Kelas IV SDN 04 Bawu Jepara. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2705–2715. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.580>
- Latifah, L. N. H., Sulianto, J., & Sumarno. (2023). Analisis Sikap Gotong Royong Peserta Didik Kelas II SDN Sambirejo 02 Semarang. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(1), 22–32. <https://doi.org/10.51836/je.v9i1.510>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How our Schools can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p302>
- Masyhud, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Penuntun Teori dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru, dan Praktisi Pendidikan* (7th ed.). Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mulyani, D., Ghufro, S., Akhwani, A., & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225–238. <https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4724>
- Nikmah, S. D., Wardana, M. Y. S., & Purnamasari, I. (2023). Upaya Guru dalam Menanamkan Dimensi Bergotong Royong pada Siswa Kelas IV SDN 02 Grawan. *Pena Edukasia*, 1(3), 282–285. <https://journal.cvsupernova.com/index.php/pe/article/view/62>
- Nuraini, K., & Jannah, M. (2021). Penerapan Bimbingan Belajar Sekaligus Penanaman Pendidikan Karakter pada Anak-Anak di Desa Sukosari. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v2i1.6723>
- Nurdinti, I., & Salimah, S. (2022). Penanaman Nilai Gotong Royong sebagai Pengamalan Sila Pancasila pada Peserta Didik Sekolah

- Dasar. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 3(1), 23–28.
<https://doi.org/10.37251/jske.v3i1.396>
- Pambudi, K. S., & Utami, D. S. (2020). Menegakkan Kembali Perilaku Gotong-Royong sebagai Katarsis Jati Diri Bangsa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 12–17.
<https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2735>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
<https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Shodiqin, F. A., & Junaidi, J. (2022). Implementation of Albert Bandura's Social Learning Theory in Cultivating Clean and Healthy Life Behavior in Santri. *Review of Islamic Studies*, 1(1), 7–14.
<https://doi.org/10.35316/ris.v1i1.391>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjono, G. E. S., & Fitriyah, C. Z. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila melalui Model Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(2), 257–269. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i2.78492>
- Suharjono, G. E. S., Tyas, D. M., Zainuri, A., Trapsilasiwi, D., & Mahmudah, N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Strategi Pembelajaran Scaffolding guna Mewujudkan Pembelajaran yang Berpihak kepada Peserta Didik Kelas V di SDN Kepatihan 05 Jember. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 14(2), 182–193.
<https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v14i2.57439>
- Syafira, N., Finuya, H., Syafitri, A., Pili, M. D., Lifia, D. A., & Hasanah, R. U. (2024). Menumbuhkan Rasa Semangat Kebangsaan Masyarakat Desa Emplasmen Kwala Mencirim Melalui Kegiatan Lomba Pada Peringatan Kemerdekaan R.I. *PEMA*, 4(1), 1–8.
<https://doi.org/10.56832/pema.v4i1.447>

